

HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DAN MOBILISASI DINI DENGAN PENURUNAN TINGGI FUNDUS UTERI PADA IBU NIFAS

The Relationship between Early Initiation of Breastfeeding and Early Mobilization with A Decreased Uterine Fundus Height in Postpartum Women

Lys Maryany¹, Dewi Aprilia Ningsih I.¹, Jon Hendri Nurdan²

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

²Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu

Email: dewiaprilianingsih.i@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [27 September 2021]

Revised [12 Januari 2021]

Accepted [31 Januari 2022]

KATA KUNCI:

inisiasi menyusui dini,
mobilisasi dini, penurunan
tinggi fundus uteri

KEYWORDS:

early initiation of
breastfeeding, early
mobilization, reduction in
uterine fundal height

ABSTRAK

Subinvolusi merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan postpartum yang merupakan penyebab tertinggi kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini dan Mobilisasi Dini dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Bengkulu Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas normal 3 hari di wilayah Puskesmas Pekik Nyaring berjumlah 36 orang, sampel diambil secara total sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan: (1) responden yang melakukan IMD sebanyak 29 responden (80,6%), (2) responden dengan mobilisasi dini baik sebanyak 32 responden (88,9%), (3) responden dengan penurunan TFU sesuai sebanyak 31 responden (86,1%), (4) ada hubungan pelaksanaan IMD dan mobilisasi dini dengan penurunan TFU pada ibu nifas di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Disarankan bidan melakukan penyuluhan dan praktik saat kegiatan Posyandu dan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan menggalakkan motivasi ibu hamil dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan mobilisasi dini pada ibu post partum.

ABSTRACT

Subinvolution is one of the causes of postpartum hemorrhage which is the highest cause of maternal death. This study aims to determine the relationship between early breastfeeding initiation and early mobilization with a decrease in uterine fundal height in postpartum mothers in the of Pekik Nyaring Health Center Bengkulu Tengah. This study used a cross sectional research design. The population in this study were normal 3-day postpartum mothers in the Pekik Nyaring Health Center, totaling 36 people. Collecting data in this study using primary and secondary data using a questionnaire. Data analysis was performed using the chi-square test. The results found: (1) respondents with IMD as 80.6%, (2) respondents early mobilization as 88.9%, (3) respondents with a decrease in TFU according as 86.1%, (4) there is a relationship between IMD and a decrease in TFU in post-partum mothers in the of Pekik Nyaring Health Center, Central Bengkulu Regency ($p = 0.014$) and, (5) There is a relationship between early mobilization and a decrease in TFU among post-partum mothers in the of Pekik Nyaring Puskesmas = 0.027). It is recommended that midwives conduct counseling and practice during posyandu and class activities for pregnant women to increase knowledge and promote motivation of pregnant women in implementing early initiation of breastfeeding and early mobilization of post partum mothers.

Pendahuluan

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator kesejahteraan masyarakat

di suatu Negara. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu

(AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Indonesia, 2019).

Angka Kematian Ibu di provinsi Bengkulu tahun 2018 secara absolut jumlah kematian ibu yaitu sebanyak 39 orang, yang terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 4 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 10 orang dan kematian ibu nifas sebanyak 25 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019)

AKI di Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2018 sebanyak 3 orang dengan 1 kematian tersebut merupakan kematian ibu nifas dan pada tahun 2019 AKI meningkat menjadi 6 orang, dengan 3 orang (50%) disebabkan karena perdarahan. Penyebab AKI di Kabupaten Bengkulu Tengah antarlain hipertensi dalam kehamilan, faktor lainnya dan penyebab kematian tertinggi adalah perdarahan (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah, 2018)

Salah satu penyebab terjadinya perdarahan dikarenakan oleh atonia uteri. Atonia uteri merupakan salah satu penyebab terjadinya subinvolusi uteri Percepatan involusi uteri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, usia ibu, paritas, menyusui eksklusif, mobilisasi dini dan inisiasi menyusui dini (IMD) (Sukma, Hidayati, & Jamil, 2017).

IMD merupakan titik awal yang penting untuk proses menyusui serta membantu mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula (Maryunani, A, 2015). Penghisapan awal puting oleh bayi pasca persalinan meningkatkan stimulus pengeluaran Oksitosin. Saat bayi menghisap puting merangsang kelenjar hipofisis

posterior melepaskan hormon oksitosin. Oksitosin Mempercepat proses involusi dan dan meminimalkan Kehilangan darah (Roesli, 2012).

Hasil penelitian Yuviska (2017) tentang hubungan inisiasi menyusui dini dengan involusi uteri terhadap post partum di Bandar Lampung yang merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* menunjukkan hasil IMD berhubungan dengan proses involusi uteri pada ibu postpartum (Yuviska, 2017)

Hasil penelitian Ginting et al. tentang pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap involusi uterus pada ibu postpartum menggunakan *Quasi Eksperimen Design* dengan pendekatan *static Group Comparison/Posttest Only Control Group Designs* menunjukkan adanya peningkatan jumlah involusi uterus setelah di lakukan Inisiasi Menyusui Dini. (Ginting et al., 2020)

Mobilisasi dini juga berpengaruh dalam proses involusi uteri. Ibu yang melahirkan secara normal bisa melakukan mobilisasi 2 sampai 6 jam se usai bersalin dan 8 jam setelah bersalin untuk ibu yang menjalani caesar (Sinsin, 2008)

Hasil penelitian Sianipar (2019) tentang hubungan mobilisasi pada masa nifas dengan pengeluaran lochea yang merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional* menunjukkan ada hubungan mobilisasi pada masa nifas dengan pengeluaran lochea (Sianipar, 2019)

Hasil penelitian Ratih dan Herlina (2020) menggunakan *pre eksperimental design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest design*. menunjukkan ada pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uterus pada ibu post partum (Ratih & Herlina, 2020)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bengkulu Tengah tahun 2019 diketahui di Puskesmas Karang Tinggi ibu nifas sebanyak 130, Puskesmas Kembang seri 150, Puskesmas Sri Kuncoro ibu nifas sebanyak 111, Puskesmas Taba Teret ibu nifas sebanyak 142 dan Puskesmas Pekik Nyaring merupakan Puskesmas dengan ibu

nifas tertinggi sebanyak 333 orang (Dinkes Kabupaten Bengkulu Tengah, 2019).

Hasil survey di Puskesmas Pekik Nyaring pada tanggal bulan Desember 2019 didapatkan dari 5 orang ibu nifas 3 hari dengan rincian 2 orang ibu tidak IMD, 2 orang ibu IMD tetapi hanya 30 menit dan 1 orang ibu di IMD selama 1 jam. 4 orang ibu melakukan mobilisasi sebelum 2 jam setelah post partum dan 1 orang ibu setelah 6 jam baru ke kamar mandi karena takut lepas. 3 orang ibu dengan TFU 3 cm di bawah pusat dan 2 orang ibu dengan TFU 1 dan 2 cm di bawah pusat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan inisiasi menyusui dini dan mobilisasi dini dengan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pekik Nyaring Bengkulu Tengah?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dan mobilisasi dini dengan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pekik Nyaring Bengkulu Tengah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum persalinan pervaginam 3 hari di wilayah kerja Puskesmas Pekik Nyaring Bengkulu Tengah sejumlah 36 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada pada bulan

Januari-Februari 2021. Pengambilan sampel secara *total sampling* sebanyak 36 responden, Data dikumpulkan menggunakan data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dengan mengisi kuesioner IMD dan mobilisasi dini dan melakukan pemeriksaan TFU ibu nifas. Instrument yang digunakan adalah pita ukur dan lembar observasi.

Hasil ukur dikategorikan sebagai berikut : TFU : tidak sesuai jika TFU < 3 cm di bawah pusat dan Sesuai jika TFU ≥ 3 cm di bawah pusat. IMD : Tidak IMD, jika tidak meletakkan atau meletakkan bayi baru lahir pada dada ibu selama < 1 jam 1 : IMD jika meletakkan bayi baru lahir pada dada ibu selama 1 jam. Sedangkan untuk mobilisasi dini yaitu : kurang baik jika dilakukan > 6 jam 1, dan baik jika dilakukan ≤ 6 jam. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *Chi-Square*, untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik *Coefficient Contingency (C)* dengan SPSS.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari variabel *independent* (IMD dan mobilisasi dini) dan variabel *dependent* (penurunan TFU).

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

IMD	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak IMD	7	19,4
IMD	29	80,6
Total	36	100,0

Dari Tabel 1 distribusi frekuensi IMD di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah diketahui

responden yang tidak IMD sebanyak 7 orang (19,4%) dan yang IMD sebanyak 29 orang (80,6%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini di Wilayah Kerja Puskesmas
Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

Mobilisasi dini	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang baik	4	11,1
Baik	32	88,9
Total	36	100,0

Dari Tabel 2 distribusi frekuensi mobilisasi dini di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah diketahui responden dengan mobilisasi dini kurang baik sebanyak 4 orang (11,1%) dan yang mobilisasi dini baik sebanyak 32 orang (88,9%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Penurunan TFU di Wilayah Kerja Puskesmas
Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

Penurunan TFU	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak sesuai	5	13,9
Sesuai	31	86,1
Total	36	100,0

Dari Tabel 3 diketahui responden dengan penurunan TFU yang tidak sesuai (13,9%) dan responden dengan penurunan TFU sesuai dengan hari nafas (86,1%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* (IMD dan mobilisasi dini) dan variabel *dependent* (penurunan TFU).

Tabel 4.
Hubungan IMD dengan penurunan TFU di wilayah kerja Puskesmas
Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

IMD	Penurunan TFU				Total		X^2	p	C
	Tidak sesuai		Sesuai		F	%			
	F	%	F	%					
Tidak IMD	3	42,9	4	57,1	7	100	6,097	0,014	0,381
IMD	2	6,9	27	93,1	29	100			
Total	5	13,9	31	86,1	36	100			

Berdasarkan Tabel 4 diketahui dari 7 responden yang tidak IMD mengalami penurunan TFU tidak sesuai sebanyak 3 orang (42,9%) dan penurunan TFU sesuai sebanyak 4 orang (57,1%). Kemudian dari 25 responden dengan IMD mengalami penurunan TFU sesuai dengan masa nafas sebanyak 27 orang (93,1%) dan penurunan TFU tidak sesuai sebanyak 2 orang (6,9%). Hasil uji *Chi Square* dengan

$p = 0,014 < 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan antara IMD dengan penurunan TFU pada ibu nafas di wilayah kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,381$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,20-0,399 maka kategori hubungan lemah.

Tabel 5.
 Hubungan mobilisasi dini dengan penurunan TFU di wilayah kerja Puskesmas
 Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

Mobilisasi dini	Penurunan TFU				Total		X ²	p	C
	Tidak sesuai		Sesuai		F	%			
	F	%	F	%					
Kurang baik	2	50,0	2	50,0	4	100	4,906	0,027	0,346
Baik	3	9,4	29	90,6	32	100			
Total	5	13,9	31	86,1	36	100			

Dari Tabel 5 diketahui dari 4 responden dengan mobilisasi dini kurang baik mengalami penurunan TFU tidak sesuai sebanyak 2 orang (50,0%) dan penurunan TFU sesuai sebanyak 2 orang (50,0%), dari 32 responden dengan mobilisasi dini baik mengalami penurunan TFU sesuai dengan masa nifas sebanyak 29 orang (90,6%) dan penurunan TFU tidak sesuai sebanyak 3 orang (9,4%).

Hasil uji *Chi-Square* dengan $p=0,027 < 0,05$. Artinya ada hubungan mobilisasi dini dengan penurunan TFU pada ibu nifas Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,346$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,20-0,399 maka kategori hubungan lemah.

Pembahasan

Hasil penelitian diketahui dari 7 responden yang tidak IMD mengalami penurunan TFU tidak sesuai sebanyak 3 orang. berdasarkan kuesioner penurunan TFU pada ibu berada di 2 cm di bawah pusat 1 orang dan 2 orang TFU nya 2,2 cm, dan melakukan mobilisasi dini lebih dari 6 jam dan bayi mengalami asfiksia, dan 1 orang ibu dengan anak pertama sehingga belum mempunyai pengalaman dalam menghadapi masa nifas.

Menurut Sahetapy (2016), banyak faktor yang mempengaruhi penurunan TFU, beberapa kondisi yang memengaruhi penurunan tinggi fundus uteri adalah usia ibu, paritas, menyusui eksklusif, mobilisasi dini, dan menyusui dini.

Hasil penelitian juga diketahui dari 7 responden yang tidak IMD penurunan TFU sesuai sebanyak 4 orang. berdasarkan hasil kuesioner diketahui TFU responden rata-rata 3-3,2 cm, 4 orang sudah melaksanakan IMD tetapi waktu pelaksanaan masih kurang dari 1 jam.

Inisiasi menyusui dini di anjurkan untuk dilakukan segera setelah bayi baru lahir. Insting dan refleks bayi yang sangat kuat dalam satu jam pertama menghisap akan memberikan stimulus bagi kelancaran pemberian ASI selanjutnya sehingga ASI eksklusif dapat diberikan. Saat hentakan kepala bayi dan hisapan dan jilatan pada putting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormone oksitosin. Hormon oksitosin membantu kontraksi uterus sehingga pendarahan pasca partum lebih rendah (Alfiyati, 2014)

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 29 responden dengan IMD mengalami penurunan TFU sesuai dengan masa nifas sebanyak 27 orang (93,1%). Berdasarkan hasil kuesioner diketahui penurunan TFU responden berkisar dari 3-3,5 cm. Hasil penelitian diketahui dari 29 responden yang melakukan IMD dengan penurunan TFU tidak sesuai sebanyak 2 orang (6,9%). Berdasarkan hasil kuesioner diketahui responden pospartum hari ke-3 dengan TFU 2 – 2,2 cm.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2020) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pencapaian involusi uterus pada ibu postpartum. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi*

eksperimen bahwa ibu postpartum yang melakukan IMD setelah 2 jam didapatkan rata-rata tinggi fundus 3,13 cm dibawah pusat dan setelah 12 jam didapatkan rata-rata 2,13 cm dibawah pusat dan kelompok yang tidak IMD yaitu setelah 2 jam dan 12 jam didapatkan hasil sama yaitu rata-rata 1,63 cm dibawah pusat. Hasil analisa bivariat pada kedua kelompok setelah 2 jam dilakukan IMD didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ dan setelah 12 jam IMD didapatkan $p\text{-value} = 0,030$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan inisiasi menyusui dini terhadap pencapaian involusi uterus pada ibu postpartum (Putri et al., 2020)

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara IMD dengan penurunan TFU pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuviska (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara IMD dengan involusi uteri pada ibu postpartum. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastanti, Elisa, & Wagiyo (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tinggi fundus uteri ibu post partum multipara pada hari ke-7 antara kelompok menyusui dini dengan kelompok kombinasi menyusui dan senam nifas.

Hasil uji *Contingency* didapatkan kategori hubungan lemah. Hal ini dikarenakan ibu nifas yang menjadi responden sebagian besar sudah melakukan IMD sebagai upaya membantu membantu mempercepat proses involusio uteri.

Hasil penelitian diketahui responden dengan mobilisasi dini kurang baik 4 orang, karena responden melakukan mobilisasi dini > 6 jam. Hasil penelitian diketahui mobilisasi dini baik sebanyak 32 orang, dimana responden melakukan mobilisasi dini ≤ 6 jam post partum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Zeverina & Halimatussakdiah (2018) bahwa mobilisasi meningkatkan kontraksi dan retraksi dari otot-otot uterus pasca persalinan. Kontraksi dan retraksi yang terus menerus ini menyebabkan terganggunya

peredaran darah dalam uterus mengakibatkan jaringan otot kekurangan zat-zat yang diperlukan, sehingga ukuran jaringan otot-otot tersebut menjadi kecil (Zeverina & Halimatussakdiah, 2018).

Hasil penelitian diketahui responden dengan penurunan TFU yang tidak sesuai sebanyak 5 orang, pada hari ke 3 postpartum TFU responden < 3 cm di bawah pusat, sedangkan responden dengan penurunan TFU sesuai sebanyak 29 orang, pada hari ke 3 postpartum TFU responden ≥ 3 cm di bawah pusat.

Hasil penelitian diketahui dari 4 responden dengan mobilisasi dini kurang baik mengalami penurunan TFU tidak sesuai sebanyak 2 orang (50,0%), dan mobilisasi dini kurang baik mengalami penurunan TFU sesuai sebanyak 2 orang (50,0%). Hasil penelitian diketahui dari 29 responden dengan mobilisasi dini baik mengalami penurunan TFU sesuai dengan masa nifas sebanyak 26 orang dan penurunan TFU tidak sesuai sebanyak 2 orang.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi et al. dalam Ginting (2020) bahwa Involusi uteri sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu laktasi, mobilisasi dan nutrisi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Penurunan TFU yang tidak sesuai bisa juga karena meskipun mobilisasi dini sudah dilakukan oleh ibu nifas namun masih dalam rentang gerak pasif. Rentang gerak pasif berguna untuk menjaga otot-otot dengan menggerakkan otot-orang lain secara pasif misalnya petugas mengangkat dan menggerakkan kaki pasien. (Ginting et al., 2020)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Syukur (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penurunan tinggi fundus uteri yang bermakna antara *pre* dan *post* pada kelompok senam nifas dan mobilisasi dini dibandingkan dengan kelompok yang tidak senam nifas.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini dengan penurunan TFU pada ibu nifas di

Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sari & Rimandini (2014) yang menyatakan bahwa mobilisasi dini menstimulasi kontraksi dan retraksi dari otot-otot uterus, mengakibatkan jaringan otot kekurangan zat-zat yang diperlukan, sehingga ukuran jaringan otot menjadi kecil. Ibu yang melakukan mobilisasi dini mempunyai penurunan fundus uteri lebih cepat dan kontraksi uterus yang lebih kuat dibandingkan ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasanah & Alika (2020) yang bertujuan mengetahui perbedaan involusi uteri ibu nifas antara yang melakukan mobilisasi dini dan tidak melakukannya didapatkan bahwa dari pada kelompok intervensi dari 10 responden mayoritas responden (90%) penurunan tinggi fundus uterinya cepat, sedangkan pada kelompok control dari 10 responden mayoritas responden (80%) penurunan tinggi fundus uterinya lambat.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan antara mobilisasi dini dengan penurunan TFU pada ibu nifas di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki kategori hubungan lemah. Hal ini dapat dikarenakan banyak faktor lain yang mempengaruhi penurunan tinggi fundus uteri yang tidak diteliti seperti status gizi, usia, paritas dan kesiapan psikologis ibu terhadap kelahiran bayi.

Kesimpulan

1. Ibu postpartum yang melakukan IMD sebanyak 80,6%
2. Ibu postpartum yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 88,9%
3. Ibu postpartum dengan penurunan TFU sesuai 86,1%
4. Ada hubungan IMD dengan penurunan TFU pada ibu nifas di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah dengan kategori hubungan lemah.
5. Ada hubungan mobilisasi dini dengan penurunan TFU pada ibu nifas Puskesmas

Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah dengan kategori hubungan lemah.

Daftar Pustaka

- Alfiyati. (2014). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Bengkulu Tahun 2018*. Bengkulu : Dinkes Kota Bengkulu.
- Dinkes Kabupaten Bengkulu Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Bengkulu Tengah 2018*. Karang Tinggi : Dinkes Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Ginting, D. Y., Nirwana, S., Sara, A. M., Sudirman, J., Lubuk, N., Early, K., & Initiation, B. (2020). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 2(2). Diunduh dari : <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK/article/download/389/212/>.
- Sukma, F. Hidayati, E., & Jamil, S. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta : Kemenkes RI. Diunduh dari : <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi-Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf>
- Kasanah, U., & Alika, S. (2020). Efektifitas Mobilisasi Dini Dalam Mempercepat Involusi Uteri Ibu Post Partum. *Community of Publising in Nursing*, 8(April), 11–16. Diunduh dari : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/copin/article/download/58924/34602>.
- Putri, R. H., Surmiasih, S., Kameliawati, F., & Afifah, H. (2020). Inisiasi Menyusu Dini dan Pencapaian Involusi Uterus pada Ibu Postpartum. *Falethan Health Journal*, 7(03), 149–154. DOI : <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i03.136>.

- Ratih, R. H., & Herlina, S. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Involusi Uterus pada Ibu Post Partum. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2), 165–169. Diunduh dari : <http://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/417/383>.
- Roesli, U (2012). *Panduan: Inisiasi Menyusu Dini: Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Sahetapy, S. Y. (2016). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Kecepatan Involusio Uterus pada Ibu Nifas di BPM Dwi Inggrini Samarinda. *Mahakam Midwifery Journal*, 1(I) : 1- 9. Diunduh dari : <Http://ejournalbidan.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/midwifery/article/view/20>.
- Sari, E. P., & Rimandini, K. D. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care)*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sianipar, K. (2019). Hubungan Mobilisasi pada Masa Nifas Dengan Pengeluaran Lochea di Praktek Mandiri Bidan L.M Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 14(1) : 105–109. DOI : <https://doi.org/10.36911/pannmed.v14i1.572>.
- Sinsin, L. (2008). *Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : PT Elex Komputindo.
- Wahyuni, R., & Syukur, N. A. (2020). Senam Nifas dan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Temindung. *Mahakam Midwifery Journal*, 5(1), 27–37. Diunduh dari : <http://ejournalbidan.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/midwifery/article/view/143>.
- Widyastanti, F., Elisa, & Wagiyo. (2019). Menyusu Dini dan Senam Nifas Terhadap Tinggi Fundus Uteri Ibu Postpartum Multipara. *Jurnal Keperawatan Mersi*, VIII(1), 20–26. Diunduh dari : <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkm/article/view/5837/1693>.
- Yuviska, I. A. (2017). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di Bps Desy Andriani Bandar Lampung Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 8(9), 1–58. Diunduh dari : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/download/132/77>.
- Zeवरina, V., & Halimatussakdiah. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Involusi Uteri pada Ibu Post Partum Normal. *JIM FKep*, III(4), 0–5. Diunduh dari : <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8746>.